

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini disebut dengan bakteri Basil Tahan Asam (BTA). Kuman yang menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan tuberkulosis paru adalah kuman TB yang paling umum. TB paru adalah salah satu penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung iskemik dan penyakit serebrovaskuler (Erlina, dkk, 2020).

Berdasarkan data WHO sebanyak 5,9 juta orang (85%) terjangkit TB paru di seluruh dunia pada tahun 2018, 55% diantaranya merupakan kasus paru terkonfirmasi secara bakteriologis (WHO, dalam Nur Rosyid, Alfian dkk, 2021). WHO menyatakan bahwa sebagian besar penderita tuberkulosis tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Data tahun 2021 menunjukkan ada sekitar 969.000 penderita TB di Indonesia (WHO dalam Yayasan KNCV indonesia, 2022). Pada data Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2022 diketahui bahwa jumlah penderita TB paru (suspek) ditemukan sebanyak 25.403 penderita (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022). Kasus tuberkulosis di Kabupaten Pringsewu tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu Januari-Juli sebanyak 435 kasus, terdiri dari 426 kasus TB SO (Sensitif Obat) dan 9 kasus TB RO (Resisten Obat) yang tersebar di seluruh Kecamatan (Jaya, 2023).

Pasien terduga TB paru harus melakukan pemeriksaan bakteriologis untuk menegakkan diagnosis. Pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan mikroskopis TB dengan membuat sediaan sputum. Pemeriksaan mikroskopis TB yang terjamin mutunya di sarana pelayanan kesehatan menjadi peranan penting untuk upaya penemuan penderita TB paru (Kemenkes, 2019). Pra-analitik, analitik, dan pasca-analitik merupakan tahapan pemeriksaan mikroskopis tuberkulosis, dimana dalam setiap tahapan saling berkaitan untuk mendukung hasil pemeriksaan mikroskopis TB agar valid. Pada tahap pra analitik memiliki kesalahan yang paling terbesar yaitu

68% sehingga tahap pra analitik dapat berpengaruh pada tahapan analitik yang memiliki kesalahan sekitar 13% dan pasca analitik yang memiliki kesalahan sekitar 19% (Siregar dkk, 2018). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM, dimana jika pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam pemeriksaan TB baik maka hasil dari slide dan hasil pemeriksaan yang dilakukan valid dan dapat dipercaya.

ATLM adalah setiap orang yang memiliki kompetensi menganalisis cairan dan jaringan tubuh manusia untuk memberikan data kesehatan setelah ia lulus pendidikan Teknologi Laboratorium Medik. ATLM mempunyai kewenangan melakukan pemeriksaan laboratorium salah satunya dalam bidang mikrobiologi (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Salah satu pemeriksaan bidang mikrobiologi adalah pemeriksaan tuberkulosis, dengan spesimen utama dalam pemeriksaannya adalah dahak atau sputum (Martianingsih, dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Diana (2022) sebanyak 27 responden ATLM sudah menerapkan SOP Pemeriksaan TB, sedangkan 4 responden ATLM tidak menerapkan SOP Pemeriksaan TB. Berdasarkan penelitian Musdalifah dkk (2018) kepatuhan ATLM tentang SPO penanganan spesimen dahak dengan hasil 26 responden memiliki kepatuhan cukup dalam menerapkan SPO penanganan spesimen dahak. Apabila ATLM mengikuti semua SOP pelayanan kesehatan dengan baik, pasien diharapkan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk sembuh dan angka kematian akan menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang telah penulis lakukan di Kabupaten Pringsewu terdapat 13 fasilitas kesehatan layanan dasar (Puskesmas) yang tersebar di sembilan kecamatan, dengan jumlah tenaga ATLM pada masing-masing Puskesmas rata-rata berjumlah dua orang, namun terdapat pula Puskesmas yang tenaga ATLM nya berjumlah tiga orang, bahkan terdapat Puskesmas yang hanya satu orang ATLM saja baik ASN maupun non ASN. Penulis melakukan pengamatan di lapangan dengan mewawancarai wakil supervisor TB Kabupaten Pringsewu Ibu Nina,

didapatkan informasi bahwa dari 13 Puskesmas yang ada masih banyak Puskesmas yang jarang dan hampir tidak pernah mengirimkan uji cross check slide TB, dari 13 Puskesmas terdapat 7 Puskesmas yang melakukan pengiriman uji cross check slide TB pada tahun 2023. Data rekap kinerja laboratorium Puskesmas di Kabupaten Pringsewu berdasarkan hasil cross check yang telah dikirim diperoleh pada periode triwulan I tahun 2023 dari 5 Puskesmas didapatkan hasil kesimpulan kinerja pembuatan sediaan kualitas sediaan baik 80% dan jelek 20%. Pada periode triwulan II tahun 2023 didapatkan hasil kesimpulan kinerja pembuatan sediaan baik 60% dan jelek 40% dari 5 Puskesmas. Pada periode triwulan III tahun 2023 dari 7 Puskesmas didapatkan hasil kesimpulan kinerja pembuatan sediaan baik 71,4% dan jelek 28,6%. Dengan beberapa syarat sediaan sputum yang belum memenuhi kriteria seperti syarat kualitas spesimen, ukuran yang belum memenuhi standar yaitu 2x3, ketebalan spesimen yang masih tipis, dan kerataan spesimen yang kurang rata. Dengan masih ditemukannya ketidaksesuaian syarat sediaan sputum yang baik yang dipengaruhi pada saat pembuatan sediaan sputum dan kinerja ATLM dalam pembuatan sediaan yang belum maksimal, maka akan berdampak terhadap diagnosis dan pengobatan pada penderita TB.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai tentang pengaruh pengetahuan, pendidikan, dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

"Bagaimanakah pengaruh tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembuatan sediaan sputum di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase umur dan masa kerja ATLM serta pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum.
- b. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM dalam menerapkan SOP pembuatan sediaan sputum.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sumber data dan referensi bagi perpustakaan dan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tangjungkarang.
- b. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi penelitian pengembangan selanjutnya, terutama berkaitan dengan penerapan SOP, khususnya yang berkaitan dengan kepatuhan SOP untuk pembuatan sputum.

2. Aplikatif

a. Bagi Pihak Puskesmas

Memberikan pengembangan dan masukan pada Puskesmas untuk menjadi bahan pemantauan tim manajemen mutu puskesmas dalam melihat kembali kinerja ATLM di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu.

b. Bagi Organisasi Profesi PATELKI

Sebagai informasi kepada pihak Organisasi Profesi PATELKI Cabang Pringsewu tentang tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan ATLM di wilayah Kabupaten Pringsewu.

c. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai sumber data dan referensi untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu dalam proses perencanaan kebijakan kesehatan, khususnya berkaitan dengan penanganan tuberkulosis dan peningkatan kapasitas tenaga kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang penelitian ini adalah Manajemen Laboratorium. Penelitian *observational deskriptif* ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan, pendidikan dan kepatuhan, variabel terikat adalah penerapan SOP pembuatan sediaan sputum di semua Puskesmas di Kabupaten Pringsewu. Seluruh ATLM yang ada di Puskesmas Kabupaten Pringsewu adalah subjek penelitian ini. Seluruh populasi responden digunakan sebagai sampling dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di semua Puskesmas di Kabupaten Pringsewu dari bulan Maret hingga April 2024. Peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung ke ATLM di Puskesmas se-Kabupaten Pringsewu untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan uji regresi linier sederhana. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 25.